

PROGRAM EVIDENCE BASED NURSING (EBN)

**PENGARUH BERMAIN *PLAYDOUGH* TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI PAUD DARUL
MURQAQABAH DUSUN PARA DESA SEPABATU KECAMATAN
TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



DI SUSUN OLEH

MUHAMMAD SALIM PAHMI, S. Kep

B0323705

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Karya Ilmiah Akhir ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : **Muhammad Salim Pahmi**

Nim : **B0323705**

Tanggal : **26 Januari 2024**

Tanda Tangan :



HALAMAN PERSETUJUAN

Evidence Based Nursing (EBN) dengan judul :

**PENGARUH BERMAIN *PLAYDOUGH* TERHADAP PERKEMBANGAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI PAUD DARUL
MURQABAH DUSUN PARA DESA SEPABATU KECAMATAN
TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Disusun dan disetujui oleh :

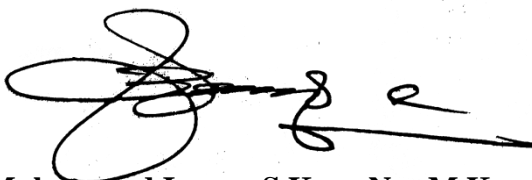
**MUHAMMAD SALIM PAHMI, S. Kep
B0323705**

Telah disetujui untuk disajikan dihadapan penguji dalam Seminar Hasil Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat.

Majene, 26 Januari 2024

Tim Pembimbing

Pembimbing I



Muhammad Irwan, S.Kep., Ns., M.Kes

Pembimbing II



Masyita Haerianti, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat



Aco Mursid, S. Kep., Ns., M. Kep

Profesi Ners FIKES UNSULBAR

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Ilmiah Akhir dengan judul

PENGARUH BERMAIN *PLAYDOUGH* TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD DARUL MURQAHAH DUSUN PARA DESA SEPABATU KECAMATAN TINAMBUNG KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Disusun dan diajukan oleh :

Muhammad Salim Pahmi, S.Kep
B0323705

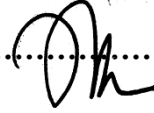
Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji dan diterima sebagai bagian
persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Profesi Ners pada Program
Studi Profesi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat
Ditetapkan di Majene tanggal, 26 Januari 2024

Dewan Penguji

Eva Yuliani, Ns., M.Kep., Sp.Kep.An

(..........)

Ika Muzdalia, S.Kep., Ns., M.Kes

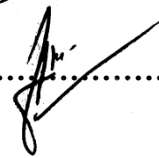
(..........)

Dewan Pembimbing

Muhammad Irwan, S.Kep., Ns., M.Kes

(..........)

Masyita Haerianti, S.Kep., Ns., M.Kep

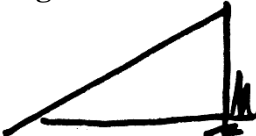
(..........)

Mengetahui

Dekan

Ketua


Fakultas Ilmu Kesehatan
Prof. Dr. Muzakir, M.Kes

Program Studi Profesi Ners

Aco Mursid, S.Kep., Ns., M.Kep

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Pendidikan anak usia dini dapat diterapkan melalui pembelajaran stimulasi (rangsangan) atau memberikan kebebasan untuk mengeksplor agar anak menemukan pengalaman yang maksimal demi tercapainya optimalisasi tumbuh kembang anak yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma serta harapan masyarakat. Rangsangan yang diberikan kepada anak harus mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak karena anak harus mampu mengembangkan kehidupan anak ketika dewasa (Nurhidayah & Aflif, 2020).

World Health Organization (WHO) (2018), menyebutkan lebih dari 200 juta anak umur dibawah 5 tahun didunia tidak terpenuhi kemampuan pertumbuhan dan sebagian besar merupakan anak- anak yang tinggal didaratan Asia dan Afrika. Angka kejadian keterlambatan pertumbuhan juga terjadi di beberapa negara lain seperti Amerika Serikat berkisar 12- 16%, Thailand 24%, Argentina 22%, dan di Indonesia antara 29,9%. Indonesia berada diperingkat ke 101 diantara negara yang berada dikawasan ASIA yang menghadapi masalah hambatan pertumbuhan dan perkembangan.

Peraturan Menteri Kesehatan No 66 Tahun 2014 pasal 1 ayat 6 menyebutkan “perkembangan adalah bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian” kemudian pasal 4 ayat 1 juga mengatakan bahwa pemantauan pertumbuhan, perkembangan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan dasar dan di taman kanak-kanak atau PAUD (Permenkes, 2014).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat dilaksanakan melalui jalur pendidikan formal ataupun jalur informal. Jalur informal berupa Kursus Bermain (KB), Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), dan pendidikan keluarga atau organisasi lingkungan. Sementara jalur formal berupa Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Atfal (RA).

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu jenis lembaga pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal, yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun untuk mengembangkan bakat, minat, kemungkinan atau kemampuannya. Taman kanak-kanak memiliki berbagai kemungkinan psikologis dan fisik untuk mencapai tingkat berikutnya, termasuk keterampilan emosional, moral, nilai-nilai agama, bahasa, sosial, kognitif, pengembangan diri dan keterampilan motorik (Eka, 2019).

Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yakni perkembangan kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak belajar menggerakkan seluruh atau sebagian besar anggota tubuh, sedangkan dalam mempelajari kemampuan motorik halus anak belajar ketepatan kordinasi tangan dan mata.

Motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, mengambar dan menyusun balok (Fitriyona, 2018).

Ariska 2021 menyebutkan tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan pada motorik halus sehingga dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Salah satu yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yakni dengan menggunakan media berupa *playdough* (Irfani, 2023).

Playdough adalah suatu permainan yang berasal dari adonan Terbuat dari tepung terigu yang cukup aman untuk anak-anak yang dapat mengembangkan

segala aspek perkembangan anak. Bermain *playdough* memungkinkan anak melatih kelenturan pergelangan tangan, otot tangan, dan koordinasi mata-tangan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dan mempersiapkan diri untuk menulis simbol untuk membawanya ke tingkat berikutnya (Maksum, 2019).

Hasil penelitian Putri *et al.*, (2021) didapatkan hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan setelah melakukan terapi bermain *playdough* terhadap peningkatan motorik halus pada anak pra-sekolah. Dikarenakan dari beberapa tahapan seiring berjalan waktu kemampuan bermain *playdough* semakin meningkat dilihat dari kemampuan anak untuk meniru beberapa bentuk yang dicontohkan dan mampu membuat bentuk lain sesuai dengan kreatifitas anak.

Kemudian penerapan ini sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih & Fitri, (2022) dimana dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh media *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Amanah Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Dikarenakan setelah menggunakan media *playdough* anak sudah mulai sempurna dalam menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan.

Data yang didapatkan pada observasi awal di PAUD Darul Muraqabah di Dusun Para Desa Sepabatu Kecamatan Tinambung, menunjukkan bahwa setelah memberikan beberapa permainan kepada 6 anak untuk melatih kemampuan motorik halus anak seperti menggambar, menyusun balok, menyusun menara dari kubus dan mencontohkan berbagai bentuk, didapatkan hasil ada 4 anak yang ditemukan tidak sesuai perkembangan dengan usianya dimana anak tidak dapat mewarnai gambar sesuai dengan pola gambar, tidak dapat membuat menara dari kubus sesuai yang dicontohkan dan tidak dapat meniru bentuk lingkaran.

Berdasarkan fenomena di atas serta berbagai penelitian terkait yang telah dipaparkan maka peneliti memandang penting untuk melakukan penelitian dengan menerapkan beberapa *evidence* dari beberapa artikel tentang pentingnya perkembangan motorik halus anak melalui pemberian *playdough*

sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motorik halus anak di PAUD Darul Muraqabah Dusun Para Desa Sepabatu Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti menuliskan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh bermain *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Darul Muraqabah Dusun Para Desa Sepabatu Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar.?”

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh bermain *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perkembangan terhadap departemen anak mengenai perkembangan motorik halus dengan menggunakan *playdough*.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Dapat meningkatkan kuliatas proses belajar mengajar, melalui bermain *playdough* dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak dan sebagai sumber informasi untuk menambah referensi bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar bagi anak didik.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah ilmu pengetahuan kepada orang tua mengenai pengaruh bermain *playdough* terhadap pengembangan motorik halus anak agar lebih bisa meningkatkan tumbuh kembang anak

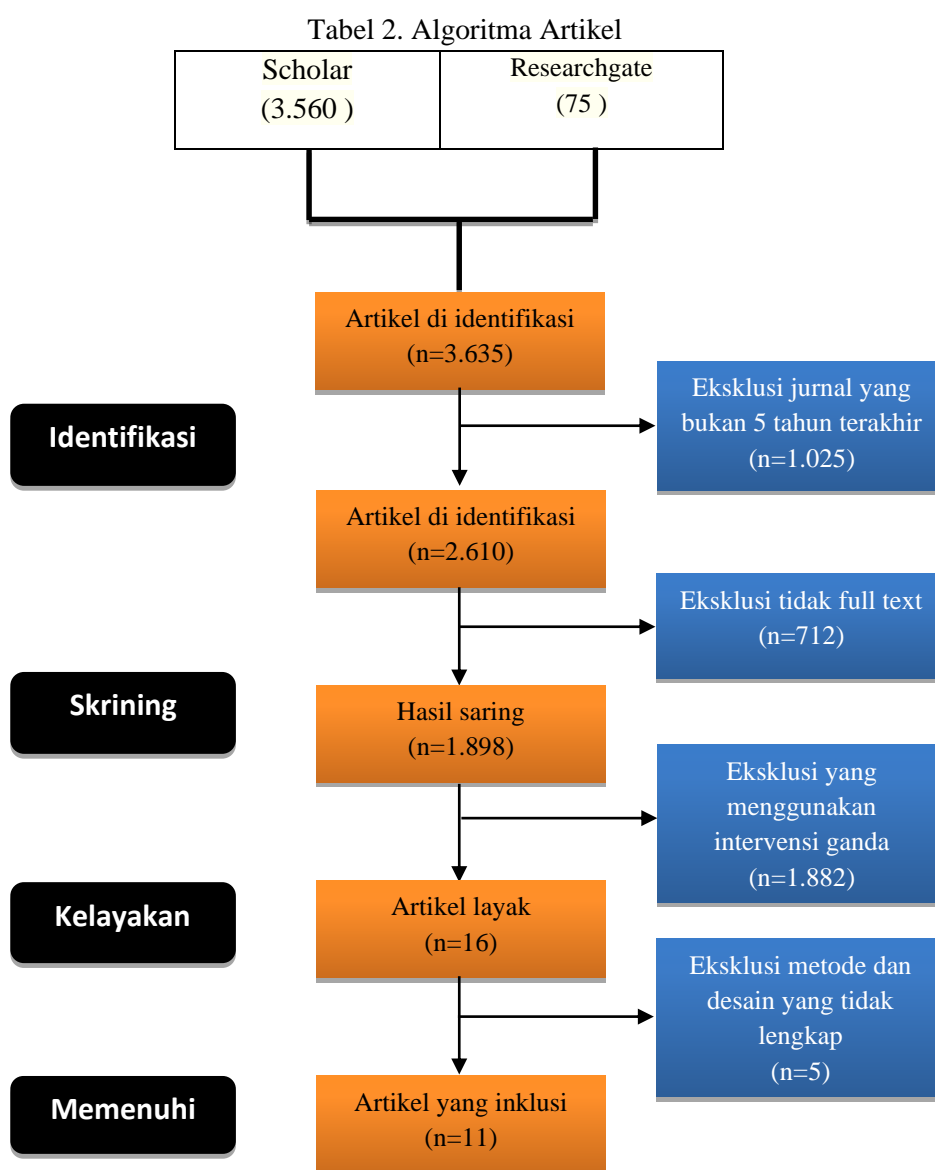
4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti mengenai perkembangan motorik halus anak, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya.

3.3 Jurnal Database Yang Digunakan

Penulisan dari artikel yang terpublikasi di Google Scholar menggunakan *keyword* yang dipilih yaitu : “Perkembangan Motorik Halus, Bermain *Playdough*”, sedangkan di Researchgate menggunakan *keyword* yaitu : “(*Fine Motor Development, Playing Playdough*)” peneliti memasukkan ke dalam *search engine* jurnal yaitu : (<https://Scholar.google.co.id>) dan (<http://www.researchgate.net>).

3.4 Algoritma Pencarian Artikel



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penerapan EBN yang telah dilakukan mengenai Pengaruh bermain *playdough* terhadap perkembangan motorik halus anak dapat disimpulkan terdapat pengaruh bermain *playdough* terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Darul Muraqabah Dusun Para Desa Sepabatu Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar

6.2 Saran

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana umum dipergustakaan serta sebagai bahan pengembangan terhadap departemen anak khususnya bidang keperawatan mengenai perkembangan motorik halus pada anak melalui permainan *playdough*.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan perkembangan motorik halus pada anak dengan selalu memberikan latihan dan contoh permainan yang dapat mengembangkan motorik anak saat disekolah.

3. Bagi Orang Tua

Disarankan untuk selalu membantu dan selalu melatih perkembangan motorik halus pada anak pada saat dirumah juga dengan permainan *playdough* atau permainan lainnya yang melatih jari jemari serta kemampuan anak, agar anak berkembang dengan baik sesuai dengan usia perkembangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika tertarik meneliti dengan materi atau konsep yang sama disarankan untuk melakukan permainan yang lain tetapi masih berfokus pada perkembangan motorik pada anak, sehingga menambah lagi referensi permainan yang berpengaruh terhadap perkembangan motorik pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, B. P. G. & Ii. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Berbagai Pola Pada Kelompok A Puad Al-Ikhlash. *Jurnal Pendidikan Mutiara*, 6(1), 1–7. <https://stkipmutiarabanten.ac.id/wp-content/uploads/2021/04/Volume-5-Nomor-1-1-September-2019.pdf>.
- Azwardi, A. P. P., Damanik, H. D., & Erman, I. (2021). *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini Model Denver Developmental Screening Test (DDST) II*. Lembaga Chakra Brahma Lentera.
- Aisyah, S., Malinda, W., Selvia, E., & Wulandari, R. (2022). Konsep Dasar Pendirian Pengelolaan Lembaga Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 1(02 July), 224-230.
- Amalia, R. P. (2023). Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Wildanun Kota Makassar.
- Alim, A., Multazam, A. M., & Adam, A. (2022). Pengaruh Pendekatan Denver Development Screening Test dalam Pendidikan Stimulasi Perkembangan Baduta. *Window of Health: Jurnal Kesehatan*, 653-663.
- Budiwaluyo, H., & Muhid, A. (2021). Manfaat Bermain Papercraft Dalam Meningkatkan Kreativitas Berpikir Pada Anak Usia Dini: Literature Review. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 76-93.
- Badriah, S. N., Erik, E., & Amini, U. (2022). Efektivitas Bermain Playdough dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Kelompok A RA An-Najah Cantilan Desa Karangmangu Kecamatan Susukan Lebak Kabupaten Cirebon. *Hadlonah: Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak*, 3(1), 80-101.
- Darizal, D., Sutapa, P., Suhartini, B., Sabillah, M. I., & Annasai, F. (2023). The Effect of Playdough Play on Early Childhood Fine Motor Improvement in Yogyakarta National Kindergarten. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 06(03), 879–887. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i3-04>.
- Erliansyah, R. (2019). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Playdough Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Ibnu Qoyyim Sleman Improving Fine Motor Skills Through Forming Activities With Pendidikan Anak Usia Dini menurut. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 884–894.

- Fitriani. (2022). Pengaruh Permainan Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Paud Al-Baity Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Universitas Sulawesi Barat.
- Fitriyona, F. (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Kolase Di TK Tunas Bangsa Bukitinggi. Skripsi, 14–15.
- Fadhillah, M. (2018). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Group., Prenadamedia.
- Fransisca. (2016). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Playdough pada Anak Kelompok Bermain. Volume 1, nomor 1.
- Ferasinta & Dinata. (2021). Pengaruh Terapi Bermain Menggunakan Playdough Terhadap Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu, Volume 09*.
- Halimatus S. & Yunida S. (2019). Perbedaan efektivitas pemberian origami dan playdough terhadap Perkembangan pada anak prasekolah kelompok a di tk aisyiyah bustanul Athfal kota kedir. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA, Vol.8 No.1, Februari 2019*. (online) <http://jurnal.stikesicsada.ac.id/index.php/JMAKIA/article/view/47>.
- Halamury, M. F. (2021). Penggunaan Alat permainan edukatif play dough untuk merangsang kecerdasan logis-matematis anak usia dini di kelompok bermain rovila kota ambon. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 7(1), 25-37*.
- Irfani. A. (2023). Pengaruh Bermain *Playdough* Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Di Tk Negeri Pembina Padang Panjang Barat. Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.
- Isna, A. (2019). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini, 2(1), 62-69*.
- Jatiningsih, E. (2020). Penggunaan Permainan Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-10 Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun di TK Bahrul Ulun Mopuya. *Kidspedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 15-18*.
- Komaria. (2018). Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun Ajaran 2017/2018. Skripsi, 1–102.

- Khairul H & Dian H. (2020). Penggunaan Media Playdough Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Hamzarwadi Pancor Tahun Ajaran 2019/2020, ISSN 2503-1708 (Volume 5 Nomor 1 Disi April).
- Kania, G., Widiana, Y. W., & Sabilah, N. (2023). Kegiatan Membuat Playdough Dengan Melibatkan Peserta Didik Dalam Rangka Mengoptimalkan Pembelajaran. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 15-22.
- Lesmana. (2017). Definisi Anak. Diakses pada 30 November 2023. <https://www.kompasiana.com/defenisi-anak>.
- Lumbantobing, P. A., Shalihah, H. M., & Dao, D. S. (2023). *Pengaruh Bermain Playdough terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Swasta Kristen Kalam Kudus 2 Medan*. 06(01), 10400–10406.
- Maria Montessori. (2018). *Rahasia Masa Kanak-kanak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mahnim, B. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motoric Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Bentuk Geometri Pada Kelompok B TK PGRI 10 Ukadana. Skripsi, 1.
- Maria Montessori. (2016). *Rahasia Masa Kanak-kanak*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Maksum. E. (2019). Pengaruh Bermain *Playdough* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Di Tk Pertiwi Talakbroto Simo, Boyolali. Diakses pada 16/11/2023.
- Nofianti, R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu*, 13(1), 115–130. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/897>.
- Nurhidayah, A. (2020). Pengaruh Kegiatan Mengunting Terhadap Kemampuan Motoric Halus Anak Kelompok B TK Darma Wanita Desa PAO Kec. Tarawang KAB. Jeneponto.
- Nurwita, S. (2019). Pemanfaatan Media Puzzle dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(2), 803-810.
- Gultom, Maidin. (2020). *Perlindungan Hukum Terhadap Anak*, Cetakan Kedua, Bandung: P.T. Refika Aditama.
- Gogik, B. (2022). *Pengaruh permainan playdough terhadap kreativitas anak*

paud harsya ceria banda aceh. 9(2), 204–211.

- Ivantoni, R., & Muhimmah, I. (2019). Aplikasi Penentuan Tingkat Tumbuh Kembang Anak Menggunakan Tes Denver II. *Seminar Nasional Informatika Medis (SNIMed) VI*, 124.
- Permenkes. (2014). *Pemantauan Pertumbuhan Perkembangan dan Gangguan Tumbuh Kembang Anak*. Database Peraturan. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/154776/permenkes-no-66-tahun-2014>.
- Pura, D. N., & Asnawati, A. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 131-140.
- Putri, E. D. A., Wahyuno, E., Susilawati, S. Y., & Ummah, U. S. (2021). Keefektifan Permainan Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Autis. *Jurnal Ortopedagogia*, 7(2), 97–104.
- Risnah & Irwan. (2023). *Teori dan Model Keperawatan* (Salmah Arifah (ed.); Pertama). Trans Info Media Jakarta. www.transinfomedia.com
- Sujiono, (2018). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Soraya & Suwanti. (2023). Pengaruh Media Bermain Playdough Terhadap Peningkatan Gerak Motorik Halus Pada Jari-Jemari Tangan Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dan Praktik Kesehatan*, 2 No.2.
- Setyaningsih, K., & Fitri, I. (2022). Pengaruh Media Playdough Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Amanah Sekayu Tahun 2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 239–246.
- Safari, G., & Oktaviani, R. (2020). Pengaruh Bermain Playdough Terhadap Suspek Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Usia 4-5 Tahun Di TK (*The Effect Of Playdough Play On Smooth Motor Development Suspek 4-5 Years Old At Kindergarden*). 1(1), 34–40.
- Susanti, D. A. (2019). Konsep belajar melalui bermain pada anak sejak usia dini. *AL IBTIDA': Jurnal Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 120-135.
- Usman, U., & Fiana, W. (2020). Penerapan Permainan Playdough Dapat Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak. *Jurnal Smart PAUD*. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v3i1.1020>.
- Yanti, E., & Fridalni, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak usia prasekolah. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 225-236.